

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesenian dalam perkembangannya sudah menjadi bagian dari sendi kehidupan yang tak terpisahkan dalam masyarakat baik di dunia ataupun khususnya di negeri kita ini. Di Tanah air kita Indonesia, budaya di Indonesia menyebabkan banyak hal munculnya hasil-hasil kreatif dari berbagai daerah. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, beberapa kelompok masyarakatnya memiliki budaya hidup yang sudah ada dan diwariskan secara turun temurun, terdiri dari unsur agama, politik, adat istiadat, peralatan, bahasa, bangunan, pakaian dan karya seni, kata kebudayaan sering kali kita dengar dalam berbagai situasi sebagai kebiasaan sosial masyarakat.

Dalam kebudayaan masyarakat pasti selalu berkaitan dengan sebuah unsur-unsur kesenian yang dimana unsur tersebut dianggap penting dalam kebudayaan karena ciri khas suatu kebudayaan di Indonesia salah satunya berasal dari kesenian. Kesenian adalah suatu bagian dari kebudayaan, yang dibentuk dari berbagai hasil kreativitas dan inovasi dari masyarakat dan lingkungannya. Kemudian kesenian tersebut diwujudkan kedalam bentuk ungkapan, baik tradisional maupun non tradisional, kesenian tradisional merupakan hasil karya sekelompok manusia yang timbul dari apa yang dirasakan, biasanya perasaan itu bersifat lokal dan hanya disukai oleh kelompok atau masyarakat tertentu saja, hal

seperti pemaparan diatas diungkapkan juga oleh Sendjaja dalam Naufal (2014: 7)

bahwa:

“Yang dimaksud dengankesenian tradisional adalah hasil karya, cipta dan karsa manusia yang bersumber dari aspek perasaan, yaitu perasaan estetis yang bersifat lokal dalam arti hanya digemari oleh kelompok masyarakat tertentu dan juga lahir atau tercipta dari kelompok tersebut, kesenia yang muncul di Indonesia sangat banyak dan beeraneka ragam jenis, makna, serta konteknya”.

Keseian tradisional tercipta dari sebuah ungkapan perasaan yang indah naluri manusia dengan latar belakan tradisi atau sistem budaya masyarakat terdahulu yang terwujud dalam sebuah karya dan juga tingkah laku dalam kehidupan, keseian tersebut biasanya diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi, lalu kesenian juga telah menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang diakui dalam masyarakat, baik itu kesenian tradisional (Karawitan) maupun kesenian modern atau kontemporer (yaitu kesenian yang kita adopsi dari budaya luar), menurut Yoeti O.A. (1985:.2) bahwa:

”Seni budaya tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi ciri kesenian tradisional adalah adanya sistem pewarisan yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi”.

Dengan demikian, kesenian tradisional adalah kesenian yang sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun sehingga bisa terus hidup dan berkembang di suatu daerah. Ada pun menurut Asep (2014 :11) kesenian tradisional adalah hasil karya manusia yang diciptakan dalam sebuah masyarakat yang memiliki fungsi terhadap masyarakat tersebut dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian tradisional juga merupakan sebuah hasil karya yang diciptakan oleh seseorang dalam sebuah kelompok masyarakat yang memiliki fungsi bagi masyarakat itu sendiri. Irianto 2017 kesenian tradisional adalah

kesenian rakyat yang merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari masyarakat. Biasanya kesenian tradisional itu sejarah cerita rakyat yang sacral yang menggambarkan cara hidup dari masyarakat itu sendiri, selain itu fungsi kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat cukup penting bagi masyarakat pendukungnya seperti dalam buku seni budaya kelas XII yang dipaparkan oleh The lian gie dalam budiawati, (2001: 11) bahwa :

“Pada umumnya seni dapat berfungsi sebagai media kerohanian yaitu sebagai fungsi spiritual, media kesenangan yaitu sebagai fungsi hedonitis, media tata hubungan yaitu sebagai fungsi komunikatif dan media pendidikan yaitu sebagai fungsi edukatif”.

Dalam hal ini dikatakan sebagai fungsi pribadi karena merupakan sebuah ekspresi pribadi seniman, kemudian melibatkan fungsi sosial karena karya seni yang dihasilkan berkaitan dengan sekelompok masyarakat, dan fungsi fisik, artinya karya seni yang diciptakan memiliki manfaat dan sesuai dengan kriteria kegunaan dan juga efisiensinya, selain itu kesenian tradisional juga berfungsi sebagai sarana ritual yang berkembang banyak dalam kalangan masyarakat Indonesia yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai udaya.

Kesenian tradisional sebagai hiburan pribadi misalnya seperti teater, seni musik, seni tari, dan seni-seni yang lainnya. Fungsi kesenian tradisional sebagai sarana hiburan adalah kesenian yang mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaharuan dari kondisi yang telah ada. Apalagi di zaman pembangunan sekarang ini oleh pihak-pihak tertentu, tidak jarang kesenian tradisional digunakan untuk penyambutan pejabat atau wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tertentu, para penonton dan juga pemain dari sebuah kesenian

tradisional dapat terhibur dengan adanya suatu pertunjukan kesenian tradisional tersebut.

Pentingnya kesenian sebagai sarana hiburan diungkapkan juga oleh Kuntowijoyo dalam kencana (2013:13) yang memaparkan bahwa:

“Seni dan hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia, baik manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat, karena cara, jiwa dan keyakinannya berbeda-beda maka sudah barang tentu corak, macam ragamnya dan bentuk hiburannya pun bermacam-macam pula, sesuai dengan lingkungan masyarakatnya”.

Pernyataan diatas memberikan penegasan bahwa seni yang hingga saat ini banyak tumbuh di masyarakat, berfungsi sebagai salah satu kebutuhan hidup bagi para pendukungnya. Begitupula dengan hiburan, karena pada dasarnya setiap anggota masyarakat memerlukan hiburan guna menghilangkan kejenuhan dalam menghadapi kehidupan ini sehari-hari.

Kesenian sebagai presentase estesis, yaitu seni yang dapat menyajikan unsur-unsur keindahan seperti dapat dilihat dari sajian vokalnya, musik, nilai-nilai yang terkandung, kebiasaan dan lain-lain. Pada umumnya seni yang berfungsi sebagai presentasi estetis penyandang dana produksinya adalah pembeli karcis, sistem management semacam ini lazim disebut pendanaan yang ditanggung secara komersial.

Ragam seni tradisional Indonesia merupakan keanekaragaman budaya dari setiap daerah di Indonesia memiliki banyak keragaman seni yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Termasuk rumah adat, baju adat, alat musik tradisional, senjata tradisional, dan kerajinan khas dari tiap wilayah provinsi. Yang biasanya

diturunkan secara turun–temurun oleh leluhur, kemudian dilestarikan dan dibudayakan oleh masing–masing daerah.

Ragam kesenian bermunculan seiring perkembangan zaman. Salah satunya Kesenian tradisional yang memiliki bentuk bermacam-macam, ada yang menggabungkan antara tari dan musik, nyanyian dan musik dan lain sebagainya, adapun karakteristik ragam seni tradisional.

Karakteristik adalah sesuatu yang khas atau mencolok dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal. Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Dengan demikian karakteristik ragam seni tradisional merupakan ciri khas dari suatu daerah masing–masing yang mencolok.

Kesenian merupakan produk dari sebuah masyarakat, seorang seniman menciptakan karya adalah hasil belajar masyarakat lingkungannya. Menurut (Sutiyono 1994:21). Kesenian Tradisional Merupakan Media rennungan yang bersifat spiritualis dan didalamnya mempunyai arti simbolik yang memancarkan nilai-nilai estetis dan religius yang berasal dari dari sebuah tradisi masyarakat tersebut. Menurut (Rostiyani Ani, 2000:5). Kesenian tradisional biasanya bersumber pada mitos, sejarah cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai yang bersifat sacral. Sedangkan menurut Soepandi, (1987:12) bahwa tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang. (Alwi, 2003 : 1038) Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang

hasilnya menjadi milik bersama. Adapun Menurut Sedyawati (1981:48) tradisional bisa diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.

Seni tradisional yakni produk masyarakat itu sendiri dan benar bahwasannya karya seni jenis tertentu itu diterima oleh masyarakatnya, karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian penjelasan tentang seni tradisional dengan masyarakatnya, termasuk seni tradisional di Jawa Barat.

Seni tradisional merupakan seni rakyat hasil dari refleksi cara hidup sehari-hari masyarakat yang bersumber pada mitos, sejarah atau cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai yang bersifat profan atau sakral dan biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Rostiyati, 2003).

Seni tradisional merupakan peninggalan leluhur yang harus tetap dilestarikan, karena memiliki peranan penting yakni sebagai identitas bangsa yang mampu menyatukan dan menunjukkan jati diri bangsa. (Jurnal Ketahanan Nasional, XX (3), Desember 2014: 135-140)

Saat ini kesenian tradisional sedang terancam keberadaannya karena sedang bersaing dengan kebudayaan asing yang dapat diakses melalui perkembangan media yang terjadi sangat cepat.

Daerah Jawa barat dikenal sangat kaya dengan ragam jenis kesenian tradisional. Kesenian tradisional itu merupakan kesenian daerah yang hidup tersebar hampir di seluruh jawa barat, kehadirannya sebagai sarana hiburan, masih diminati dan digemari oleh masyarakat pendukungnya, oleh karena itu tidak heran

jika alat-alat kesenian yang dipergunakan dalam seni pertunjukan Jawa Barat, sangat beragam dan banyak jenisnya.

Ragam seni tradisional Jawa Barat, Jawa Barat merupakan kumpulan berbagai jenis alam yang sangat indah dengan daya tarik budaya yang mempesona. Keanekaragaman budaya yang ada ditunjukkan melalui keanekaragaman kesenian yang dipentaskan. Kesenian ini merupakan ungkapan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia yang berbeda lingkungan dan pengalamannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula keragaman hasil seni yang diciptakan manusia, begitu pula dengan berbagai bentuk jenis karya seni. Dengan demikian adapun yang disebut seni arak-arakan beserta seni pertunjukan lainnya di panggung.

Menurut (Kusmayati 2000), seni pertunjukan memiliki kadar estetis yang terkandung didalam beberapa upacara yang dilangsungkan dengan cara arak-arakan. Keindahan yang terwujud bukan semata-mata untuk dipertunjukkan kepada masyarakat atau "penonton yang tak kasat mata". tetapi ditunjukkan kepada penonton secara umum.

Demikian seni pertunjukan arak-arakan tidak hanya disajikan untuk pertunjukan, tetapi memiliki fungsi untuk upacara adat. Salah satu sajian seni pertunjukan arak-arakan untuk upacara adat adalah seni pertunjukan arak-arakan dalam upacara adat di daerah masing-masing. Arak-arakan terdiri dari gerak, musik dan rupa dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan memperoleh hasil, makna simbolik bentuk seni pertunjukan arak-arakan sebagai upaya dakwah bagi pemuka agama Islam, edukatif bagi orang tua, rekreatif bagi

anak-anak, dan promosi wisata. Hal yang relevan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang seni pertunjukan arak-arakan.

Seni karawitan memiliki beberapa nilai-nilai yang diambil pada pelaksanaannya, Fitriani (2014:175) menjelaskan beberapa nilai-nilai yang dapat diambil dalam kegiatan seni karawitan ialah nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kesopanan, pendidikan, cinta budaya, toleransi, termasuk karawitan sekar gending.

Karawitan sekar dan gending merupakan suatu bentuk kesenian gabungan antara karawitan sekar dan gending. Dalam penyajiannya karawitan ini ditampilkan secara bersama-sama agar menghasilkan karawitan yang bagus.

Salah satu kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat adalah kesenian bangreng, bangreng adalah jenis kesenian terbang yang menggunakan ronggeng, yaitu wanita yang menjadi juru sekar/penyanyi. Jenis kesenian ini ada di Kabupaten Sumedang, awalnya kesenian Bangreng yang berasal dari kata Terbang dan ronggeng tersebut, pada abad XV bernama Terbang karena alat yang digunakan adalah Terbang. Seni Terbang dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam, oleh Sunan Gunung Jati dan keempat utusannya.

Untuk memudahkan masyarakat menerima ajaran agama Islam, Eyang Wangsakusumah, salah satu utusan Sunan Gunung Jati menggambarkan bahwa kata terbang yang terdiri atas 7 huruf menggambarkan 7 hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu) agar melaksanakan sholat 5 waktu. Dalam menyebarkan agama Islam tersebut Eyang Wangsakusumah menyelingi dengan

lagu-lagu Islam seperti sholawat. Pada abad XVII seni Terebang mengalami perkembangan dan dipentaskan di acara - acara keagamaan.

Adapun grup bangreng yang bernama Sari Endah yang berasal dari desa congeang kabupaten sumedang ini menggunakan salah satu unsur kesenian yang bernama “Tanji”. Tanji ini merupakan musik tradisional sunda yang kental dengan instrument - instrument barat.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai kesenian musik tanji dalam kesenian bangreng yang dibawakan oleh grup sari endah di desa Congeang Kabupaten Sumedang, untuk itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ANALISIS STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK TANJI DALAM KESENIAN BANGRENG GRUP “SARI ENDAH” DI DESA CONGEANG KABUPATEN SUMEDANG”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah

Sebagai berikut :

1. Belum banyaknya yang mengetahui struktur penyajian musik Tanji dalam kesenian Bangreng Grup “Sari Endah” Di Desa Congeang Kabupaten Sumedang.
2. Minimnya referensi yang menjelaskan tentang struktur penyajian musik Tanji dalam kesenian Bangreng Grup “Sari Endah” Di Desa Congeang Kabupaten Sumedang.

3. Upaya mempertahankan kekhasan musik tanji yang dilakukan oleh grup sari endah

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur penyajian musik tanji yang dibawakan grup sari endah dalam kesenian bangreng ?
2. Bagaimana upaya memperahankan ke khasan musik tanji yang dilakukan oleh grup sari endah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur penyajian musik tanji yang dibawakan grup sari endah dalam kesenian bangreng.
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian budaya yang dilakukan grup sari endah dan upaya menjaga eksistensi nya hingga sekarang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Memiliki pengalaman langsung dalam pengkajian kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah kabupaten Sumedang dan menambah wawasan

tentang pertunjukan bangreng serta mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan struktur penyajian musik tanji yang di bawakan oleh Grup Sari Endah di Desa Congeang Kabupaten Sumedang.

2. Jurusan Pendidikan Sendratasik

Memperkaya hasil karya tulis dan sumber bacaan tentang kesenian tradisional bangreng khususnya struktur penyajian musik tanji yang di bawakan oleh Grup Sari Endah di Desa Congeang Kabupaten Sumedang.

3. Dinas Budaya dan Pariwisata

Sebagai dokumentasi seni daerah setempat agar memperkaya referensi data yang telah ada sebelumnya tentang kesenian bangreng.

4. Masyarakat Umum

Sebagai informasi dan bahan untuk menambah wawasan tentang kesenian bangreng, terutama terhadap struktur penyajian musik tanji yang di bawakan oleh Grup Sari Endah di Desa Congeang Kabupaten Sumedang.

